



Landasan teologis pendidikan Islam dalam Q.S. Al-'Alaq Ayat 1–5: Prinsip-prinsip fundamental dan relevansinya terhadap tantangan pendidikan Modern

Adya Rafani Prima¹, Sarwadi Sulisno²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, Indonesia

Email: adyarafaniprima80@gmail.com¹, sarwadi@stitmadani.ac.id²

*Corresponding Author: adyarafaniprima80@gmail.com

ABSTRACT

Al-'Alaq verses 1–5 as fundamental principles within Islamic educational philosophy. As the first revelation sent by Allah to Prophet Muhammad through the Angel Jibril, Surah Al-'Alaq emphasizes the urgency of seeking knowledge. This research aims to analyze the meaning of these verses, explain their theological implications for education, describe the educational concepts embedded within them, and explore their relevance in addressing contemporary educational challenges. This study employs a qualitative library research method. The data sources are divided into two categories: primary data derived from classical and modern tafsir that discuss QS. Al-'Alaq 1–5, and secondary data consisting of books and scholarly journals relevant to the topic. The findings reveal that QS. Al-'Alaq verses 1–5 contain four fundamental principles of Islamic education: (1) the command to seek knowledge, (2) education grounded in the doctrine of tawhīd, (3) the recognition of human nature and innate potential (fiṭrah), and (4) the importance of learning media in the teaching learning process. These verses are also highly relevant in responding to educational issues today, particularly the crises of literacy, morality, and low learning motivation. Therefore, QS. Al-'Alaq 1–5 as the first revelation serves as a comprehensive theological foundation for Islamic education and offers solutions to various challenges faced by modern educational systems.

Keywords: QS. Al-'Alaq 1–5, Islamic education, Theological foundations, Tawhid

ABSTRAK

Penelitian ini membahas landasan teologis pendidikan Islam yang terkandung dalam Qs. Al-'Alaq ayat 1–5 sebagai prinsip fundamental dalam pendidikan Islam. Surah Al-'Alaq sebagai wahyu pertama yang Allah turunkan kepada nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril menegaskan urgensi dalam menuntut ilmu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna ayat, menjelaskan landasan teologis dalam pendidikan, menjelaskan konsep pendidikan yang terkandung dalam ayat dan melihat relevansi ayat-ayat tersebut dalam mengatasi tantangan pendidikan modern. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis studi kepustakaan. Sumber data dalam penelitian ini terbagi 2, diantaranya: Data primer yaitu sumber data yang diperoleh dari kitab tafsir yang menjelaskan terkait Q.s Al-'Alaq 1-5. Data sekunder meliputi buku-buku ataupun jurnal yang relevan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Qs. Al-'Alaq ayat 1-5 terdapat empat prinsip utama dalam pendidikan Islam: (1) perintah untuk menuntut ilmu, (2) pendidikan berbasis tauhid, (3) Manusia memiliki fitrah dan potensi, (4) pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Ayat ini juga relevan dalam



menjawab persoalan pendidikan, terutama terkait krisis literasi, moral dan rendahnya motivasi belajar. Dengan demikian, Qs. Al-'alaq ayat 1-5 merupakan wahyu pertama dan menjadi landasan teologis dalam pendidikan Islam yang menawarkan solusi berbagai tantangan yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini.

Kata kunci: Qs. Al-'Alaq ayat 1-5, Pendidikan Islam, Landasan teologis, Tauhid

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam adalah suatu system yang terdiri dari beberapa element penting seperti kurikulum, tujuan, metode pembelajaran, guru, pendekatan, sarana dan prasarana, lingkungan yang saling membentuk satu kesatuan.¹ Pada hakikatnya Pendidikan merupakan menjadi tolak ukur manusia dalam menjalani hidup sekaligus melihat peradaban manusia. Dapat dikatakan bahwa tanpa Pendidikan menjadi peniaian maju atau tidak nya peradaban manusia pada suatu bangsa. Kemajuan peradaban yang telah dicapai oleh suatu umat manusia pasti tidak lepas dari perannya sebuah pendidikan²

Keberadaan pendidikan Islam tentu bukan hanya bertumpu pada rasionalitas semata, tetapi berakar pada Alqur'an dan Sunnah yang menjadi pedoman utama bagi manusia dalam menjalani kehidupan. Karena hal ini, landasan teologis berperan sangat penting untuk manusia dalam menjalani keseharian serta menjadi penunjuk arah dan pembentukan karakter dalam pandangan Islam.

Belajar adalah sebuah proses yang dilakukan oleh seorang individu dalam mendapatkan sebuah perubahan tingkah laku yang dapat terjadi dari latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan.³ Alqur'an dalam Islam adalah sumber utama yang berasal dari Allah. Alqur'an merumuskan tujuan Pendidikan termasuk masalah terkait pembelajaran.⁴ Bahkan wahyu pertama yang Allah turunkan berkenaan dengan perintah untuk menuntut ilmu.⁵

Surah Al-'alaq ayat 1-5 merupakan wahyu pertama yang allah turunkan kepada nabi Muhammad *Salallahu 'alaihi wassalam*. Hal ini merupakan titik awal lahirnya peradaban ilmu dalam Islam, Islam menaruh perhatian besar soal mneuntut ilmu sehingga menuntut ilmu wajib di implementasikan baik dari laki-laki ataupun Perempuan. ⁶ Secara teologis, ayat ini adalah fondasi bahwa

¹ N. Rianie, "Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam (sebuah perbandingan dalam konsep teori Pendidikan Islam dan barat), " *Management of Education: Jurnal manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2015)

² Hafsa, M.Ag, "Pendidikan Islam Di Indonesia," *Risalah jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No.1 (2014)

³ Muhammad Zainur Roziqin, *Moral Pendidikan di Era Global; Pergeseran Pola Interaksi Guru-Murid di Era Global* (Malang: Averroes Press, 2007) hal. 62

⁴ Lahmuddin Lubis dan Wina Asry, *Ilmu Pendidikan Islam* (Medan: Perdana Publishing 2020) hal. 3

⁵ Rabiatal Adawiah, Qiyadah Robbaniyah "Urgensi Belajar dala Al-'Alaq Ayat 1-5 Perspektif Tafsir Ibnu Katsir", *IJER (Indonesian Journal of Educational Reserach)*, Vol 1, No.1 (2024) hal.39

⁶ Rabiatal Adawiah, Qiyadah Robbaniyah "Urgensi Belajar dala Al-'Alaq Ayat 1-5 Perspektif Tafsir Ibnu Katsir", *IJER (Indonesian Journal of Educational Reserach)*, Vol 1, No.1 (2024) hal.39



aktivitas belajar/ menuntut ilmu merupakan jalan yang mulia dan bagian dari ibadah.

Jika dilihat dalam konteks Pendidikan yang modern, nilai- nilai yang terkandung sangat relevan dengan masalah yang terjadi dalam dunia Pendidikan saat ini. Realitas banyak pelajar di Indonesia yang menunjukkan rendahnya minat membaca serta motivasi belajar. Budaya membaca di Indonesia saat ini masih sangat mengkhawatirkan. Menurut BPS 2020 terdapat 10% penduduk di Indonesia yang gemar membaca. Sementara banyak dari kalangan pelajar di era ini yang terpapar oleh teknologi digital yang dapat berdampak pada menurunnya Tingkat motivasi belajar bagi peserta didik itu sendiri.

Qs. Al-'Alaq ayat 1-5 memiliki kandungan yang relevan untuk menjawab tantangan-tantangan tersebut. Dalam ayat ini terdapat perintah yang dapat dijadikan dasar dalam motivasi belajar, terdapat konsep yang menegaskan terkait urgensi membaca. Karena pada ayat-ayat ini bisa dilihat bahwa aktivitas belajar merupakan perintah yang Allah langsung berikan.

Hal ini menjadi suatu fenomena yang menarik diteliti oleh penulis karena penulis melihat terdapat korelasi antara tantangan Pendidikan saat ini dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Qs. Al-'Alaq ayat 1-5. Kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam Pendidikan Islam dan berorientasi pada wahyu.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis studi kepustakaan. Sumber data dalam penelitian ini terbagi 2, diantaranya: Data primer yaitu sumber data yang diperoleh dari kitab tafsir yang menjelaskan terkait Q.s Al-'Alaq 1-5. Data sekunder meliputi buku-buku ataupun jurnal yang relevan dalam penelitian ini. Data dianalisis untuk menafsirkan makna ayat kemudian data dilanjutkan dengan analisis deskriptif untuk mengkorelasi antara Q.s Al-'Alaq ayat 1-5 dengan fenomena Pendidikan seperti motivasi belajar siswa dan rendahnya minat membaca di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis tafsir Qs. Al-'Alaq ayat 1-5

Qs. Al-'Alaq ayat 1-5 merupakan Wahyu pertama yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad ﷺ melalui perantara malaikat Jibril. Ayat-ayat tersebut memuat fondasi yang kuat dalam teologis Pendidikan Islam. Ibnu Katsir berpendapat ayat ini menjadi bukti bahwa Allah memberi Rahmat-Nya dan kecintaan kepada umat-umat-Nya pada fase awal penciptaan manusia hingga akhir.⁷

⁷ Abu Fida al-Hafiz Ibn Katsir al-Dimisyqi, Tafsir al-Qur'an al-Adzim, Jilid 4, (Beirut: Dar al-Fikr, T.th), hlm. 645



Iqra' atau bacalah merupakan kata pertama yang diberikan kepada Nabi ﷺ dari wahyu pertama yang Allah turunkan.⁸ Jika dilihat dari makna ayat ini Allah turunkan menjadi suatu perintah yang bukan hanya sekedar dengan aktivitas membaca teks, tetapi menjadi perintah untuk memahami, mengkaji, menelusuri suatu pengetahuan yang memiliki makna yang luas. Ayat ini menunjukkan bahwa Islam sangat menaruh perhatian yang besar serta menjadi landasan bahwa belajar adalah kewajiban sepanjang hayat. Dikata selanjutnya Allah memberitahu sifat Allah yang *maha penciptakan*, hal ini dapat menjadi dasar bahwa dalam belajar membutuhkan fondasi yang bernama tauhid serta dalam kegiatan belajar tak lepas dari nilai-nilai keagamaan, hal ini untuk membentuk suatu kepribadian yang berkarakter sesuai *Alquran* dan *sunnah*.

Ayat kedua, *Khalafal insana min 'alaaq* menjelaskan asal muasal hakikat penciptaan manusia, yang mana Allah menciptakan manusia dari segumpal darah. Dalam teologis Pendidikan ini merupakan fitrah kemanusiaan dan menjadi bukti bahwa manusia diciptakan untuk berkembang dengan melewati proses yang teratur.

Allah mengulang kata *Iqra* dua kali pada serangkaian ayat-ayat dalam wahyu pertama yang Allah turunkan sebagai penegasan bahwa belajar/ menuntut ilmu adalah perintah utama dalam Islam. Setelah itu, Allah melanjutkan memperkenalkan sifat-Nya *zat yang maha mulia dan maha pemurah*. Allah sebagai zat yang maha pemurah akan memberikan kemudahan kepada manusia untuk menuntut ilmu secara luas yang meliputi; mengkaji, berfikir serta mengamalkan atau mengembangkan pengetahuan yang di miliki. Ayat ini bentuk kemuliaan yang Allah berikan sebagai motivasi dalam belajar, bahwa menuntut ilmu bukan hanya sekedar kewajiban tetapi penuntut ilmu akan mendapatkan kehormatan serta kemuliaan disisi-Nya.

Qalam menurut tafsir klasik dapat dipahami sebagai symbol atau media seperti pena dan pencatat lainnya. Hal ini diperluas oleh para ulama tafsir modern bahwa juga mencakup buku, teknologi informasi serta media digital. Maknanya, dalam Pendidikan membutuhkan fasilitas yang dapat membantu proses dalam belajar. Hal ini relevan dengan perkataan Imam Syafi'i *rahimahullah*:

العلم صيدٌ والكتابة قيدهُ

Ilmu adalah buruan dan tulisan adalah ikatannya

Ayat ini menjadi landasan bahwa seorang penuntut ilmu seharusnya memiliki catatan dan menjadikan literasi sebagai pilar dalam Pendidikan. Ayat terakhir dalam Qs. Al-'Alaq 1-5 menjadi penutup yang mendalam. Manusia pada hakikatnya tidak mempunyai pengetahuan apa-apa, Allah yang memberikan taufik sebagai pintu awal kepada manusia yang ingin belajar. Pengetahuan datang sebagai Amanah karena pengetahuan tersebut harus dijaga, bukan hanya untuk pribadi tetapi harus diamalkan. Dijelaskan dalam hadits Nabi ﷺ:

⁸ Masykur, Siti Solekha, "Tafsir Qur'an Surah Al-'Alaq Ayat 1 sampai 5 (Perpestitif ilmu pendidikan)", *Jurnal Studi Kelslaman*, Vol 2, No 2 (2021) him.73



خَيْرُ النَّاسِ أَتَفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia.” (HR. Ahmad, ath Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam *Shahihul Jami’* no:3289)

B. Landasan teologis pendidikan Islam

Landasan teologis pendidikan Islam merupakan dasar yang menjadi pijakan seluruh proses pendidikan. Allah menurunkan wahyu pertama dalam Qs. Al-alaq 1-5, hal ini dapat menjadi pesan fundamental bahwa pendidikan harus berlandaskan ketauhidan dan bersumber dari wahyu. Dasar ideal pendidikan Islam adalah dasar pokok pendidikan Islam. Terdapat 2 komponen yang menjadi dasar pendidikan Islam, yaitu (Djollong, 2017):

1. Al-Qur’an

Alqur’an dan hadits menjadi landasan primer dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Al-qur’an berfungsi sebagai pedoman atau petunjuk untuk seluruh manusia dalam menjalani kehidupan dimuka bumi. Didalam Al-Qur’an terkandung banyak aspek yang dibutuhkan oleh manusia, seperti aspek sosial, budaya, pendidikan, aspek spiritual dan lainnya.⁹

Nilai yang terkandung dalam alqur’an sejalan dengan pemikiran pendidikan Islam, al-qur’an menanamkan dasar keimanan dalam proses belajar, menjadi pedoman untuk menjadikan peserta didik yang berakhlakul karimah, serta nilai-nilai didalamnya mengarahkan pengembangan diri sehingga dapat membentuk karakter yang sesuai dengan syari’at. Hal dapat diartikan bahwa aktivitas intelektual tidak boleh dipisahkan dari nilai-nilai ilahiyah.

2. Hadits/Sunnah

Hadits merupakan implementasi pendidikan yang dicontohkan oleh Rasulullah ﷺ. Secara terminologis hadits adalah suatu perkataan, perbuatan dan taqirir Rasulullah ﷺ, baik dalam tindakan atau ucapan sahabat yang dibiarkan oleh beliau.

Sunnah dapat dijadikan sebagai dasar dalam pendidikan Islam, karena hakikatnya hadits merupakan penjelasan dari nilai-nilai Alqur’an itu sendiri.¹⁰ Selain Alqur’an, hadits juga merupakan sumber utama dalam pendidikan Islam, metode beliau ajarkan meliputi keteladanan, pembiasaan dan motivasi. Hal ini dijelaskan dalam firman-Nya :

فِي كَان لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah

⁹ Muhamad Afandi, “Pendidikan dalam Perspektif Islam”, *Jurnal PGMI UNIGA*, hal.114

¹⁰ Muhamad Afandi, “Pendidikan dalam Perspektif Islam”, *Jurnal PGMI UNIGA*, hal.114



dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Alahzab: 21)

Perintah yang Allah turunkan pada QS. Al-alaq ayat 1 menunjukkan bahwa tauhid merupakan dasar dalam menuntut ilmu. Pendidikan Islam bukan sekedar proses intelektual, tetapi hubungan seorang hamba dengan Rabb-Nya. Pengajaran tauhid mengacu kepada dua sumber besar yaitu Alqur’an dan sunnah.

Seorang penuntut ilmu harus menyadari bahwa proses menuntut ilmu merupakan bagian dari ibadah. Dalam belajar motivasi yang seharusnya dihadirkan oleh seorang penuntut ilmu bukan hanya sekedar pada tujuan dunia melainkan diarahkan kepada keridhoan Allah. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa QS. Al-’alaq 1-5 menggambarkan bagaimana Allah mengangkat manusia dari ketidaktahuan menuju ilmu, yang mana Alqur’an dan hadits memiliki peran sebagai sumber acuan dalam proses tersebut, sehingga terbentuklah karakter seorang manusia yang bertauhid dan berakhlakul karimah. Dengan demikian, wahyu pertama menjadi bukti bahwa peradaban Islam dibangun melalui pendidikan dan pengetahuan.

C. Konsep pendidikan dalam Qs. Al-’Alaq ayat 1-5

QS. Al-’Alaq ayat 1-5 merupakan fondasi utama pendidikan Islam, karena memiliki kandungan nilai yang memuat prinsip dasar tentang proses belajar, hakikat ilmu ataupun hubungan antara seorang hamba dengan Rabb-Nya. Ayat-ayat ini bukan hanya perintah untuk membaca, tetapi juga memberikan landasan teologis dalam pendidikan Islam. Berikut ini konsep pendidikan yang terkandung dalam QS. Al-’Alaq ayat 1-5:

1. Perintah Belajar

Ayat pertama dalam pada wahyu tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dimulai dengan *membaca* atau *belajar*. Islam merupakan agama yang sangat menekankan belajar atau menuntut ilmu, sebagaimana Rasulullah ﷺ bersabda :

طلب العلم فريضة على كل مسلم

“Menuntut ilmu itu **wajib** atas setiap muslim.” (HR. Ibnu Majah. Dinilai *shahih* oleh Syaikh Albani dalam *Shahih wa Dha’if Sunan Ibnu Majah* no. 224)

Hadits diatas menjelaskan pentingnya menuntut ilmu, dalam wahyu pertama yang allah turunkan terdapat kata *lqra’* yang allah ulang dua kali, hal ini menjadi urgensi bahwa membangun suatu peradaban dimulai dengan membaca atau memperdalam pengetahuan.



2. Pendidikan Berbasis Tauhid

Tauhid merupakan prinsip agama samawi, sebab ketika Allah mengutus rasul maka misi tauhid ini selalu menjadi risalahnya.¹¹ Konsep pendidikan yang dibangun Qs. Al-'Alaq ayat 1-5 yaitu ilmu tidak boleh dilepaskan dari nilai-nilai Islam yang mana pendidikan harus melahirkan manusia yang mengenal Pencipta-Nya. Aktivitas belajar harus berlandaskan iman serta tuntunan yang diajarkan oleh Rasulullah ﷺ. Dengan demikian, tauhid dapat diartikan bukan hanya sekedar materi Pelajaran tetapi menjadi landasan penting ketika manusia ingin menuntut ilmu.

3. Fitrah dan potensi pada manusia

Menurut Baharuddin (2004), fitrah manusia adalah kejadian sejak lahir dan berpotensi beragama yang lurus. Ayat kedua dan ketiga menegaskan bahwa manusia diciptakan dari sesuatu yang lemah ('alaq), namun Allah memberikan akal kepada manusia. Dengan demikian, setiap manusia berpotensi untuk berkembang dengan potensinya masing-masing. Konsep pendidikan yang muncul dari ayat ini menegaskan bahwa setiap manusia memiliki fitrah untuk berkembang dengan ilmu dan memiliki potensi bawaan dari dalam diri. Pendidikan bertujuan mengeluarkan manusia dari yang awalnya tidak mengetahui menjadi manusia yang berpengetahuan. Dengan ilmu manusia dapat diangkat derajatnya oleh Allah *subhanahu wata'ala*.

4. Media pembelajaran

Menurut Zakiah Darajat (1995), media pendidikan atau pembelajaran adalah suatu benda yang dapat dilihat dan didengar, baik yang terdapat didalam atau diluar kelas dan digunakan sebagai alat bantu penghubung dalam proses interaksi belajar mengajar.

Salah satu konsep penting dalam pendidikan Islam yang dijelaskan pada wahyu pertama yang Allah turunkan adalah pentingnya menulis dan membaca. Pena menjadi symbol pendidikan yang digunakan untuk mencatat ilmu serta untuk menjaga ilmu tersebut. Salah satu bukti Sejarah pendidikan Islam berupa perpustakaan, madrasah, kitab-kitab yang ditulis oleh para ulama dan lainnya.

Ilmu adalah warisan yang Rasulullah ﷺ wariskan untuk umatnya, bukan hanya berfokus pada materi semata tetapi makna ilmu tersebut sangat luas. Allah *Subhanahu wata'ala* menjadi guru yang hakiki dan Al-Quran yang menjadi landasan utama dalam menuntut ilmu. Dengan menuntut ilmu manusia akan mengenal Rabb yang menciptakannya dan ilmu dapat menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah karena segala bentuk ilmu berasal dari-Nya.

¹¹ Lihat Qs. Al-Anbiya : 25



D. Tantangan pendidikan dan relevansi ayat sebagai solusi

Dalam dunia pendidikan saat ini menghadapi banyak persoalan pendidikan yang kompleks, diantaranya ;

1. Krisis literasi dan minimnya budaya membaca dikalangan pelajar, banyak dikalangan pelajar saat ini yang memiliki tingkat literasi yang rendah. Saat ini, cenderung lebih banyak mengkonsumsi informasi secara instan dengan teknologi digital.
2. Krisis Moral, era digital membawa arus informasi dari banyak belahan dunia sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap gaya hidup, pola fikir bahkan moralitas peserta didik. Banyak fenomena saat ini yang menjadi tantangan pendidikan seperti penyimpangan perilaku dan *bullying*.
3. Krisis motivasi belajar, salah satu yang menjadi tantangan pendidikan saat ini minimnya motivasi belajar di kalangan peserta didik. Peserta didik cepat bosan dan tidak punya tujuan belajar.

Wahyu pertama yang Allah turunkan kepada Rasulullah ﷺ mengandung prinsip fundamental bagi pendidikan Islam, jika di terapkan ayat-ayat tersebut mampu menjadi solusi atas banyaknya masalah pendidikan. Perintah yang Allah berikan pada ayat pertama mengesakan pendidikan dimulai dari membaca, hal ini menjadi nilai bagi peserta didik untuk membangun budaya membaca dan mengembangkan kecerdasan secara mendalam. Pendidikan yang dibangun *bismi rabbika* memiliki fondasi pendidikan yang kuat dengan tauhid.

Belajar merupakan proses belajar seumur hidup, manusia Allah lahirkan dengan ketidaktahuan dalam dirinya. Oleh sebab itu, motivasi belajar harus lahir dari dalam diri dan manusia harus menyadari bahwa ilmu merupakan karunia Allah *Subhahuwata'ala*. Qs. Al-'alaq ayat 1-5 menjadi wahyu pertama memiliki kandungan nilai bukan hanya teks teologis saja tetapi menjadi model pendidikan yang utuh.

KESIMPULAN

QS. Al-'Alaq ayat 1-5 merupakan Wahyu pertama yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad ﷺ melalui perantara malaikat Jibril. Jika dilihat dari makna ayat pertama ini Allah turunkan menjadi suatu perintah yang bukan hanya sekedar dengan aktivitas membaca teks, tetapi menjadi perintah untuk memahami, mengkaji, menelusuri suatu pengetahuan yang memiliki makna yang luas. Ayat kedua menjelaskan asal muasal hakikat penciptaan manusia, yang mana Allah menciptakan manusia dari segumpal darah. Pada ayat ketiga, Allah mengulang kata *Iqra* dua kali pada serangkaian ayat-ayat dalam wahyu pertama yang Allah turunkan sebagai penegasan bahwa belajar/ menuntut ilmu Adalah perintah utama dalam Islam. *Qalam* menurut tafsir klasik dapat dipahami sebagai symbol atau media seperti pena dan pencatat lainnya.



Landasan teologis pendidikan Islam merupakan dasar pijakan atau pedoman dalam pendidikan Islam. Dalam hal ini terdapat dua yang menjadi landasan pendidikan Islam yaitu alqur'an dan sunnah. Alquran dan hadits menjadi landasan primer dalam pendidikan Islam, Al-qur'an berfungsi sebagai pedoman atau petunjuk untuk seluruh manusia dalam menjalani kehidupan dimuka bumi. Sedangkan hadits sebagai penjelas dari setiap ayat yang ada didalam Alqur'an.

Kandungan nilai yang terdapat dalam Qs. Al-alaq ayat 1-5 mengandung makna dan prinsip dasar dalam pendidikan Islam. Wahyu pertama yang allah turunkan ini mengandung beberapa konsep dalam pendidikan diantaranya, perintah untuk belajar, pendidikan harus dilandaskan dengan tauhid, setiap manusia memiliki fitrah dan potensinya masing-masing dan dalam belajar membutuhkan media pembelajaran.

Pada dunia pendidikan saat ini memiliki banyak persoalan dan tantangan yang komoleks. Seperti krisis literasi, krisis moral dan krisis motivasi dalam belajar. Kandungan nilai yang terdapat dalam Qs. Al-alaq jika diterapkan dapat menjadi solusi dalam tantangan atau persoalan didalam dunia pendidikan. Belajar merupakan proses sumur hidup karena allah menciptakan manusia dengan ketidaktahuan didalam dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Hafsah, H. (2014). Pendidikan Islam Di Indonesia (Studi Pemberdayaan Madrasah). *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 1(1), 29-38.

Katsir, I. (1999). Tafsir al-Qur'an al-'Azhim. *Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah*.

Lubis, L., & Asry, W. (2020). Ilmu pendidikan islam. *Medan: Perdana Publishing*.

Masykur, M., & Solekhah, S. (2021). Tafsir Quran surah Al-'Alaq ayat 1 sampai 5 (perspektif ilmu pendidikan). *Wasathiyah: Jurnal Studi Keislaman*, 2(2), 72-87.

Rianie, N. (2015). Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam (sebuah perbandingan dalam konsep teori pendidikan Islam dan barat). *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2).

Adawiah, R., & Robbaniyah, Q. (2024). Urgensi Belajar dalam Surah Al-'Alaq Ayat 1-5 Perspektif Tafsir Ibnu Katsir. *IJER: Indonesian Journal of Educational Research*, 38-51.

Roziqin, M. Z. (2007). *Moral pendidikan di era global: pergeseran pola interaksi guru-murid di era global*. Averroes Press.

Afandi, M. (2021). Pendidikan dalam perspektif Islam. *Jurnal PGMI UNIGA*, 3(2), 114